

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, AND SALES GROWTH ON RETURN ON ASSET MANUFACTURING FOOD AND BEVERAGE LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015 - 2019

Hendri Alimunir¹, Ervyna², Mimelientesa Irman³

^{1,2,&3}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: hendrimunir@gmail.com^{1*}, ervyna.chen@gmail.com²,

mimelientesa.irman@lecturer.pelitaindonesia.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Sales Growth on Return on Assets in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX. The time period tested was 5 years, from 2015 to 2019. The population in this study were 26 companies with the sampling technique using purposive sampling method so that the sample taken was 12 companies. Using secondary data obtained from idx.co.id and company data contained on the official website of the respective company. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS. The results of this study indicate that Sales Growth has a significant negative effect on ROA, while Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover have no effect on Return on Assets. Based on the results of the Determination Coefficient test which shows that the value of R Square Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Sales Growth to Return on Assets is 0.459 or 45.9%. While the remaining 54.1% is influenced by other variables which were not analyzed in the study.

Keyword : Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Total Assets Turnover (TATO); Sales Growth; Return on Asset (ROA)

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN SALES GROWTH TERHADAP RETURN ON ASSET PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* Terhadap Return on Asset pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Periode jangka waktu yang di ujikan selama 5 tahun yakni dari tahun 2015 sampai 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 26 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang diambil sebanyak 12 perusahaan. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari idx.co.id dan data perusahaan yang terdapat di *website* resmi perusahaan masing-masing. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Return on Asset. Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi yang menunjukkan bahwa nilai R Square *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Sales Growth* terhadap Return on Asset sebesar 0,459 atau 45,9%. Sedangkan sisahnya 54,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian tersebut.

Kata Kunci : Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Total Assets Turnover (TATO); Sales Growth; Return on Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan pilar penting bagi seluruh orang, baik itu dimulai dari rumah tangga kecil, persaingan antar perusahaan, hingga ke tingkat antar negara bahkan seluruh dunia. Seiring perkembangan zaman, persaingan antar perusahaan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan agar meraih peringkat yang terbaik diantaranya. Tujuan utama dari sebuah perusahaan didirikan tentunya adalah memperoleh keuntungan atau laba sesuai dengan perencanaan keuangan. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengoperasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang maksimal. Baik dari segi kualitas kinerja perusahaan itu sendiri maupun kualitas barang atau jasa yang ditawarkan ke masyarakat, perusahaan selalu berusaha untuk selalu menjalankan dengan efektif dan efesien yang seoptimal mungkin.

Berdasarkan data jumlah pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019 yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Bertambahnya penduduk di Indonesia, maka kebutuhan akan makanan dan minuman di Indonesia akan ikut bertambah. Faktor tersebut merupakan alasan utama yang dijadikan sebagai alasan memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Begitu juga hasil data olahan laba bersih perusahaan sektor makanan dan minuman periode tahun 2015 hingga tahun 2019, data menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan yang tidak stabil. Ada periode naik dan periode menurun.

Dengan adanya fenomena diatas, maka dibutuhkan untuk menganalisa faktor yang memengaruhinya. Rasio keuangan merupakan gambaran suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Angka-angka yang di dalam laporan keuangan akan menjadi lebih berarti apabila kita membandingkan suatu komponen dengan komponen lainnya. Setelah dilakukan perbandingan maka dapat mengetahui kinerja perusahaan pada periode tertentu dan juga kinerja manajemen pada perusahaan tersebut. Rasio keuangan terdapat berbagai jenis dan bentuk-bentuknya. Seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Begitu juga dari berbagai rasio terdapat variabel masing-masing. Dalam penelitian tersebut, yang dijadikan variabel dari masing-masing rasio yakni, rasio likuiditas dengan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio aktivitas dengan *Total Assets Turnover* (TATO), rasio aktivitas dengan *Sales Growth*, rasio profitabilitas dengan *Return on Asset* (ROA).

Namun beberapa penelitian yang telah mendahului menunjukkan hasil yang berbeda ataupun hasil penelitian yang tidak konsistensi. Menurut penelitian Afrinda (2013) *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian dari Barus Andreani C dan Leliani (2013) *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian Aprilia (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) dan *total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Menurut hasil penelitian Utami R B dan Prasetyono (2016) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian Rahayu (2017) menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari Wartono (2018) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Menurut penelitian Hasanah dan Enggaryanto (2018) *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Menurut Jumhana (2017) menyatakan bahwa *total assets turnover* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Sedangkan menurut penelitian Sutrisno WA dan Yulianeu (2017) *total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Hasil penelitian Dramawan (2015) yang menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Sedangkan menurut hasil penelitian Barus Andreani C dan Leliani (2013) yang menerangkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Menurut penelitian Witjaksono (2010) menunjukkan bahwa *sales growth* tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat hasil yang pengujian tidak konsistensi terhadap *return on asset* (ROA). Adapun terdapat variabel yang berbeda yang digunakan dalam waktu bersamaan untuk menguji pengaruh dan signifikansi terhadap *return on asset* (ROA). Walaupun penggunaan metodologi statistik yang digunakan berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya konsistensi dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk meneliti kembali dan mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta pertumbuhan terhadap profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015), Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan Rasio keuangan

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* terhadap *Return on Asset* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Hendri Alimunir, Ervyna, dan Mimelientesa Irman)

menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Angka-angka yang di dalam laporan keuangan akan menjadi lebih berarti apabila kita membandingkan suatu komponen dengan komponen lainnya. Setelah dilakukan perbandingan maka dapat mengetahui kinerja perusahaan pada periode tertentu dan juga kinerja manajemen pada perusahaan tersebut. Selain itu, juga dapat mengetahui baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan dan melihat apakah kebijakan manajemen perusahaan tersebut dijalankan dengan efisiensi atau tidaknya. Perbandingan tersebut dinamakan dengan analisis rasio keuangan.

Rasio Profitabilitas - Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jadi dapat dikatakan rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Semakin besar rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan mendatangkan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Rasio Likuiditas - Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2014) Kasmir (2014), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya. Salah satu jenis dari rasio likuiditas yakni *Current Ratio*. *Current Ratio* yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk membayar utang. Namun jika *Current Ratio* yang tinggi juga belum tentu bagus bagi perusahaan. Hal ini bisa saja terjadi karena ketidakefesiensian penggunaan dana kas perusahaan.

Rasio Solvabilitas - Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Fahmi (2012) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Rasio solvabilitas ini merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Semakin tinggi rasio DER bagi suatu perusahaan maka semakin baik pula bagi perusahaan. Hal ini bertolak belakang apabila terjadi di pihak kreditor, seperti bank. Karena bagi kreditor semakin besar rasio DER maka semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Salah satu contoh dari rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Rasio Aktivitas - Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Fahmi (2013) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas menunjukkan kecepatan perputaran aset, piutang, persediaan serta utang dalam perusahaan. Semakin cepat perputaran persediaan, berarti semakin tinggi kemampuan manajemen dalam melakukan proses produksi serta memasarkan produk-produk tersebut. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin bagus kemampuan manajemen dalam melakukan penagihan piutang.

Rasio Pertumbuhan – Sales Growth

Menurut Harahap (2010) pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan peringkat posisi ekonominya di tengah persaingan sesama sektor. *Sales growth* dapat dikatakan pertumbuhan penjualan merupakan hasil yang mencerminkan keberhasilan atas segala aktivitas yang dilakukan perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga membuat perencanaan penjualan, produksi barang atau jasa dari perusahaan dan menyusun strategi pemasaran kembali sehingga mendatangkan laba dan juga pertumbuhan penjualan bagi perusahaan.

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return on Asset (ROA)

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Penelitian Susetyo (2017) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh secara statistik terhadap ROA. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis :

$H_1 =$ *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang menggunakan modal ataupun aset yang dimiliki perusahaan. Salah satu jenis rasio solvabilitas adalah *Debt to equity ratio* (DER). Penelitian Susetyo (2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh secara statistik terhadap ROA. Begitu juga dengan hasil penelitian Rahayu (2017) menguatkan konsep dari hasil penelitian sebelumnya, yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga dapat dirumuskan hipotesis :

H₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Hasil penelitian Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA, maka dapat dirumuskan hipotesis :

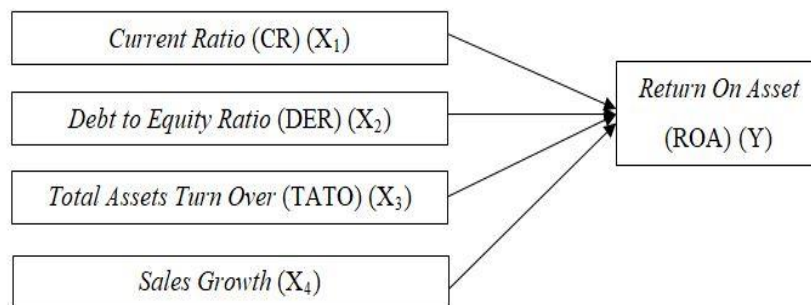
H₃ = *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh Total Sales Growth Terhadap Return on Asset (ROA)

Pertumbuhan angka penjualan merupakan tujuan akhir dari setiap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dramawan (2015) menyimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₄ = *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Utami R B dan Prasetyono (2016), Hasanah dan Enggariyanto (2018), Jumhana (2017)

Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan tempat penelitian karena memiliki data lengkap mengenai perusahaan-perusahaan go publik dan salah satu sub sektor yang terdapat didalamnya yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015 sampai 2019. Penelitian tersebut dijadwalkan dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 hingga bulan Desember 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2015-2019. Jumlah populasi yaitu sebanyak 26 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel perusahaan yang representatif sesuai dengan ketentuan. Adapun kriteria ketentuan yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah (1) Perusahaan yang termasuk dalam sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. (2) Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2015-2019.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* terhadap *Return on Asset* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Hendri Alimunir, Eryvna, dan Mimelientesa Irman)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji model, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total on assets*, *sales growth* terhadap *return on assets*.

Analisis Deskriptif

Tujuan dilakukan analisis deskriptif ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan pengambilan kesimpulan.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah penyebaran tersebut berdistribusi normal atau tidaknya. Adapun hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat dengan beberapa cara seperti analisis grafik histogram, grafik normal plot serta uji statistik nonparametric Kolmogorov-Smirnov. Untuk grafik histogram dan grafik normal plot, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Penggunaan normalitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik PP Plots dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S test). Semakin garis data *riil* mengikuti garis diagonal, maka semakin besar kemungkinan data dapat dikatakan normal. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel bebas (independen) saling berhubungan secara linier (korelasi). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Jika tergejala multikolinearitas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance Value* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Apabila hasil uji memenuhi kriteria yang disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multokolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukan uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan tingkat $\alpha = 5\%$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui program diagram *spencer* (*scatter plot*). Dengan ketentuan apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), dan *sales growth* terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA). Bentuk umum dari persamaan regresi berganda secara sistematis, menurut Sugiyono (2012) yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Profitabilitas (ROA)	X ₄	=	<i>Sales Growth</i>
X ₁	=	<i>Current Ratio</i> (CR)	a	=	Konstanta
X ₂	=	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	β ₁₋₄	=	Koefisien Regresi
X ₃	=	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	e ₁₋₂	=	Error

Uji Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi memiliki tujuan agar menguku kemampuan seberapa besar presentase variabel independen pada model regresi berganda dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam perhitungan statistik ini, nilai R² yang digunakan adalah *adjusted R²* karena ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan satu variabel independen ke dalam satu persamaan regresi. Nilai dari *adjusted R²* benar-benar menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat dengan kriteria hasil nilai lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan apabila nilai lebih lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Deskripsi Nilai *Current Ratio* (CR, X₁)

Rata-rata CR tahunan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang tertinggi sebesar 2,737 di tahun 2019. Sebaliknya, nilai rata-rata CR tahunan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terendah sejumlah 2,155 pada tahun 2015. DLTA merupakan salah satu sampel perusahaan yang meraih nilai CR tertinggi sebesar 7,583 dan sebaliknya yang terendah senilai 0,720 yang dimiliki MLBI. Nilai rata-rata CR keseluruhan mencapai angka 2,519. Semakin tinggi nilai CR sebuah perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa semakin liquid bagi suatu perusahaan. Karena dianggap lebih dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya

Deskripsi Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER, X₂)

Rata-rata DER tahunan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang tertinggi sebesar 1,054 di tahun 2015. Sebaliknya, nilai rata-rata DER tahunan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terendah sejumlah 0,401 pada tahun 2019. MLBI merupakan salah satu sampel perusahaan yang meraih nilai DER tertinggi sebesar 1,575 dan sebaliknya yang terendah senilai -0,558 yang dimiliki AISA. Nilai rata-rata DER keseluruhan mencapai angka 0,679. Nilai DER sebuah perusahaan berfungsi dapat dijadikan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaannya sendiri.

Deskripsi Nilai *Total Assets Turnover* (TATO, X₃)

Rata-rata TATO tahunan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang tertinggi sebesar 1,274 di tahun 2015. Sebaliknya, nilai rata-rata TATO tahunan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terendah sejumlah 1,147 pada tahun 2019. CEKA merupakan salah satu sampel perusahaan yang meraih nilai TATO tertinggi sebesar 2,727 dan sebaliknya yang terendah senilai 0,613 yang dimiliki DLTA. Nilai rata-rata TATO keseluruhan mencapai angka 1,217. Nilai TATO sebuah perusahaan menunjukkan efesiensi dan efektifnya dalam pengelolaan sumber daya yang ada, sehingga laba yang diterima semakin banyak.

Deskripsi Nilai *Sales Growth* (X₄)

Rata-rata *Sales Growth* tahunan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang tertinggi sebesar 0,120 di tahun 2016. Sebaliknya, nilai rata-rata *Sales Growth* tahunan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terendah sejumlah 0,002 pada tahun 2017. ROTI merupakan salah satu sampel perusahaan yang meraih nilai *Sales Growth* tertinggi sebesar 0,124 dan sebaliknya yang terendah senilai -0,136 yang dimiliki AISA. Nilai rata-rata *Sales Growth* keseluruhan mencapai angka 0,055. Nilai *Sales Growth* sebuah perusahaan menunjukkan efesiensi dan efektifnya dalam pengelolaan sumber daya yang ada, sehingga laba yang diterima semakin banyak.

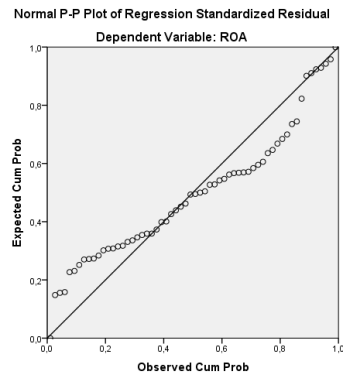
Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* terhadap *Return on Asset* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Hendri Alimunir, Eryvna, dan Mimieliensesa Irman)

Deskripsi Nilai Variabel *Return on Assets* (ROA, Y)

Rata-rata ROA tahunan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang tertinggi sebesar 0,178 di tahun 2019. Sebaliknya, nilai rata-rata ROA tahunan dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terendah sejumlah -0,103 pada tahun 2017. MLBI merupakan salah satu sampel perusahaan yang meraih nilai ROA tertinggi sebesar 0,407 dan sebaliknya yang terendah senilai 0,020 yang dimiliki SKBM. Nilai rata-rata ROA keseluruhan mencapai angka 0,083. Nilai ROA sebuah perusahaan menunjukkan efesiensi dan efektifnya dalam pengelolaan sumber daya yang ada, sehingga laba yang diterima semakin banyak.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah penyebaran tersebut berdistribusi normal atau tidaknya. Adapun hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat dengan beberapa cara seperti analisis grafik histogram, grafik normal plot serta uji statistik nonparametric Kolmogorov-Smirnov.



Sumber : Data olahan SPSS 21, 2021

Gambar 2. Normal Probability Plot

Semakin garis data *riil* mengikuti garis diagonal, maka semakin besar kemungkinan data dapat dikatakan normal. Berdasarkan gambar Normal Probability Plot diatas yang menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) mendekati sumbu diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27862109
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,140
	Negative	-,152
Kolmogorov-Smirnov Z		1,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,124

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data olahan SPSS 21, 2021

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal. Data hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0.124 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel bebas (independen) saling berhubungan secara linier (korelasi). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* melebihi 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kecil dari 10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas (Y)

No	Variabel	Colinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	<i>Current Ratio (CR)</i>	0,917	1,091	Tidak Ada Multikolinearitas
2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	0,671	1,490	Tidak Ada Multikolinearitas
3	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	0,935	1,070	Tidak Ada Multikolinearitas
4	<i>Sales Growth</i>	0,726	1,377	Tidak Ada Multikolinearitas

Dependent: Return on Assets (ROA) → Y

Sumber : Data olahan SPSS 21, 2021

Dari data diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas/independen memiliki nilai *Tolerance* besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

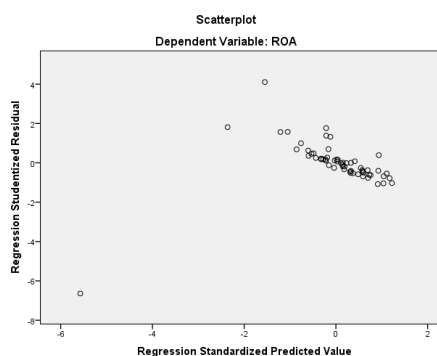
Model Summary ^b					
Adjusted					
Model	R	R Square	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 ^a	,459	,420	,28857	1,664

Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil penelitian data diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.664. Lebih kecil dari batas (dU) yaitu 1.727 dan lebih besar dari batas (dL) yaitu 1.444. Sehingga dapat di simpulkan bahwa $dL \leq d_{hitung} \leq dU$ dan berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan tidak terjadinya autokorelasi dan tidak ada kesimpulan.

Uji Heteroskedestisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data olahan SPSS 21, 2021

Gambar 3. Uji Heteroskedestisitas

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* terhadap *Return on Asset* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Hendri Alimunir, Eryvna, dan Mimelientesa Irman)

Hasil dari grafik *scatterplot* output SPSS diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan juga tidak melebar ataupun membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Model (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.887	4	.972	11.668	.000 ^b
	Residual	4.580	55	.083		
	Total	8.467	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Sales_Growth, CR, TATO, DER

Sumber : Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0.000. Karena nilai Sig. $0.000 < 0.05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya variabel independen (*CR, DER, TATO, Sales Growth*) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA). Nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai pada F tabel dengan tingkat signifikan (α) = 5% apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, memperoleh nilai F tabel sebesar 2.54, sedangkan nilai F hitung sebesar 11.668. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*CR, DER, TATO, Sales Growth*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (ROA).

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Semakin besarnya hasil nilai dari uji koefisien determinasi ini maka akan semakin baik model regresi yang digunakan dalam sebuah model penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary ^b					
Adjusted					
Model	R	R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.459	.420	.28857	1.664

Sumber : Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,459 sama dengan 45,9 persen. Artinya bahwa variabel independen (*CR, DER, TATO, Sales Growth*) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 45.9 persen. Sedangkan sisanya 54,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang di luar penelitian tersebut.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Keputusan yang dapat diambil dilihat berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-,196	,114		-1,710
	CR	,040	,020	,203	1,963
	DER	,047	,064	,089	,737
	TATO	,048	,069	,072	,702
	Sales_Growth	1,614	,311	,603	5,185

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 21, 2021

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel CR adalah sebesar 0.055. Artinya nilai Sig CR 0.055 > probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 yakni hipotesis pertama ditolak. Sama dengan berarti tidak ada pengaruh CR terhadap ROA. Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai t hitung variabel CR adalah 1.963. Karena nilai t hitung 0.824 < t tabel 2.004 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh CR terhadap ROA.

Sedangkan nilai signifikansi (Sig) variabel DER adalah sebesar 0.464. Artinya nilai Sig DER 0.464 > probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yakni hipotesis kedua ditolak. Berarti tidak ada pengaruh DER terhadap ROA. Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai t hitung variabel DER adalah 0.737. Karena nilai t hitung 0.737 < t tabel 2.004 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya tidak ada pengaruh DER terhadap ROA.

Nilai signifikansi (Sig) variabel TATO adalah 0.486. Nilai Sig TATO 0.464 > probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 yakni hipotesis ketiga ditolak. Berarti tidak ada pengaruh TATO terhadap ROA. Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai t hitung variabel TATO adalah 0.702. Karena nilai t hitung 0.702 < t tabel 2.004 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 atau hipotesis ketiga ditolak. Artinya tidak ada pengaruh TATO terhadap ROA.

Nilai signifikansi (Sig) variabel *Sales Growth* adalah 0.000. Nilai Sig *Sales Growth* 0.000 < probabilitas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 yakni hipotesis keempat diterima. Dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh secara parsial *Sales Growth* terhadap ROA. Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai t hitung variabel *Sales Growth* adalah 5.185. Karena nilai t hitung 5.185 > t tabel 2.004 maka dapat disimpulkan bahwa H_4 atau hipotesis keempat diterima. Artinya *Sales Growth* berpengaruh terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Curent Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil analisis hasil uji t menyatakan bahwa variabel CR negatif tidak signifikan terhadap variabel ROA. Penelitian tersebut didukung oleh beberapa peneliti terdahulu sebelumnya. Seperti penelitian Susetyo (2017) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh secara statistik terhadap ROA. Begitu juga dengan penelitian Thoyib M, Firmansyah, Amri D dan Melin MA (2018) yang menyatakan bahwa CR juga tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun penelitian Afrinda (2013) mengatakan, CR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Nilai CR yang semakin besar, semakin likuid perusahaannya. Apabila nilai CR rendah, bagi investor atau calon kreditur dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan arus kas operasional. Sebaliknya jika CR tinggi perusahaan mungkin tidak menggunakan aset lancar secara efisien. Bagi kreditur, CR yang tinggi cenderung lebih baik dibandingkan CR yang rendah, karena dengan CR yang tinggi berarti perusahaan lebih dapat memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan atau disebut hutang lancar.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil analisis hasil uji t menyatakan bahwa variabel DER negatif tidak signifikan terhadap variabel ROA. Penelitian tersebut didukung oleh beberapa peneliti terdahulu sebelumnya. Adapun berdasarkan penelitian Susetyo (2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh secara statistik terhadap ROA. Begitu juga

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Sales Growth* terhadap *Return on Asset* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Hendri Alimunir, Eryvna, dan Mimelientesa Irman)

dengan hasil penelitian Rahayu (2017) menguatkan konsep dari hasil penelitian, menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun penelitian dari Utami R B dan Prasentiono (2016) justru menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Semakin tingginya angka rasio DER bagi suatu perusahaan maka semakin baik pula bagi perusahaan. Hal ini dapat dikatakan karena, apabila penilaian bagi investor yang menganggap bahwa seberapa kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban. Karena dapat dijadikan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaannya sendiri. Namun penilaian ini bertolak belakang apabila terjadi di pihak kreditor, seperti bank. Karena bagi kreditor semakin besar rasio DER maka semakin tidak menguntungkan, semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil analisis hasil uji t menyatakan bahwa variabel TATO negatif tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hasil tersebut didukung oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari Sutrisno WA dan Yulianeu (2017) yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik suatu perusahaan yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan. Semakin baik nilai TATO, semakin likuid perusahaannya. *Total asset turnover* (TATO) menggambarkan seberapa besar efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin banyak laba yang akan diterima. Sebaliknya, jika angka TATO sebuah perusahaan yang semakin rendah, hal ini mencerminkan ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Karena dinilai hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil analisis hasil uji t menyatakan bahwa variabel *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hasil uji tersebut didukung oleh peneliti sebelumnya, Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dramawan (2015) menyimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari Barus Andreani C dan Leliani (2013) menyimpulkan hasil bahwa *sales growth* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian Witjaksono (2010) menunjukkan bahwa *sales growth* tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

Tentunya dari setiap usaha mengharapkan angka penjualan dapat meningkat secara terus menerus. Artinya perusahaan telah memanfaatkan segala sumber daya yang ada dengan efisiensi sehingga mencapai peningkatan jumlah penjualan dari tahun ketahun. Apabila angka penjualan mengalami tentu akan mendatangkan laba bagi perusahaan. Kembali lagi dengan sebelumnya, tujuan perusahaan menjalankan usaha tentunya meningkatkan penjualan menghasilkan laba. Jadi kesimpulannya adalah angka total penjualan merupakan tujuan akhir suatu perusahaan menjalankan aktivitas selama periode tertentu.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh CR, DER, TATO dan *Sales Growth* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan dari populasi awal 26 perusahaan yang merupakan hasil eliminasi dari ketentuan yang ada.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Variabel CR secara parsial terbukti bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. (2) Variabel DER secara parsial terbukti bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. (3) Variabel TATO secara parsial terbukti bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. (4) Variabel *Sales Growth* secara parsial terbukti bahwa berpengaruh signifikan terhadap ROA. (5) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (Uji R^2) dengan menggunakan nilai *R square* sebesar 0,459 sama dengan 45,9 persen. Artinya bahwa variabel independen (CR, DER, TATO, *Sales Growth*) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 45,9 persen. Sedangkan sisanya 54,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang di luar penelitian tersebut.

Dengan adanya kesimpulan yang telah dijabarkan maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan berguna dalam penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Satu dari empat variabel yang diuji dalam penelitian ini terbukti secara parsial memiliki hasil pengaruh signifikan terhadap ROA, yaitu *Sales Growth*. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih memberikan perhatian pada variabel tersebut dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. (2) Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan dengan tujuan

memperoleh keuntungan dapat mempertimbangkan variabel *Sales Growth* karena berdasarkan penelitian ini variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA. (3) Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah periode dan menambah variabel-variabel independen yang diteliti terkait hubungannya dengan variabel dependen dalam penelitian ini. Sebab hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada perusahaan makanan dan minuman masih kecil yang berarti masih ada pengaruh dari variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (4) Bagi peneliti lain yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk dapat menggunakan unit analisis yang lebih luas sehingga meningkatkan generalisasi penelitian untuk seluruh sektor.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrinda, N. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1–23.
- Aprilia, R. S. R., Zarah, P., & Aryo, P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over Terhadap Price To Book Value. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(49), 3–4.
- Andreani, B dan Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), 111–121.
- Dramawan, I. D. K. Al. (2015). Pengaruh Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Property. *Buletin Studi Ekonomi*, 20(2), 158–167.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. 2012.
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. *Bandung: Alfabeta*.
- Harahap, Y. (2010). Analisis Kritis Laporan Keuangan.
- Harahap, Y. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanah dan Enggariyanto. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15–25.
- Jumhana, R. C. S. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan Pt Surya Toto Indonesia Jurnal Sekuritas Prodi Manajemen Unpam. *Jurnal Sekuritas*, 11(22), 54–73.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers. Jakarta.
- Rahayu, F. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015 Skripsi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Raymond. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indosat Tbk, 110–118.
- Setiawan, E. (2015). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, Dan Firm Size Terhadap ROA Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013 Elyas, 151, 10–17.
- Susetyo, A. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index, 6(01).
- Sutrisno WA dan Yulianeu. (2017). Pengaruh Cr, Der Dan Tato Terhadap Pbv Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2010-2014). *Journal of Management*, 3(3), 1–8.
- Thoyib M, Firmansyah, Amri D, W. R. dan M. M. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia, 2(2), 227–249.
- Utami R B dan Prasetyono. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 13(1), 28.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) Studi Pada PT Astra International, Tbk, Tri, 6(2).
- Witjaksono, S. (2010). Pengaruh Total Asset Turnover , Debt To Equity Ratio , Sales Growth Dan Size Terhadap Return on Asset, 1–22.
- www.idx.co.id.